

AKN KIAN TUNJUKKAN TAJI DI KANCAH NASIONAL

N e g e r i Buletin Pemkab Bengkalis

Junjungan

Merangkai Pulau Membangun Negeri ■ Edisi III Tahun 2017



ANAK BENGKALIS JADI DANREM

Brigjen TNI H. Edy Nasution, S.I.P



Diterbitkan Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kabupaten Bengkalis

Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik (Diskominfotik) Kabupaten Bengkalis menggelar pisah sambut pelaksana tugas (Plt) kepala dinas dari HM Nasir kepada Johansyah Syafri. Bang Johan, begitu dia akrab disapa sebagian stafnya saat masih menjadi kepala Bagian Humas Sekretariat Daerah Bengkalis, menggantikan Nasir yang dimutasi ke Dinas Perpustakaan dan Arsip.

ACARA pisah sambut dihadiri kepala bidang, kepala sub bagian, kepala seksi dan pegawai di lingkungan Diskominfotik. Dalam sambutannya, atas nama pribadi, Nasir menyampaikan permohonan maaf sekiranya selama memimpin di Diskominfotik, ada kekurangan di sana sini. "Kami menjadi Plt Diskominfotik Bengkalis lebih kurang 8 bulan. Selama itu tentu banyak hal-hal yang masih kami belum lakukan atau diselesaikan," ujar Nasir.

Masih kata Nasir, jika masih ada administrasi yang belum ditandatangani, dia berharap segera diselesaikan. Dia juga mengajak semua pegawai di Diskominfotik Bengkalis agar mendukung

ng serta meningkatkan kebersamaan terhadap kepemimpinan yang baru.

"Plt Kadis yang baru ini terkenal sangat disiplin. Seluruh pegawai Diskominfotik harus mengikutinya. Memang demikianlah kewajiban kita sebagai pegawai," Nasir memberikan wejangan.

Sementara pucuk pimpinan yang baru, Johan sangat yakin dan percaya bahwa selama Nasir memimpin Diskominfotik, banyak meninggalkan kesan-kesan yang dapat dipetik dan dilanjutkan. "Pondasi yang selama ini yang sudah dibangun, tetap akan kami lanjutkan. Jika ianya setetes akan kami lautan. Bila segumpal, akan gunungkan

dan jika sejangkal akan kami panjangkan," ungkap Johan.

Johan juga mengajak kepada pegawai Diskominfotik yang hadir dalam pisah sambut tersebut mendoakan Nasir agar senantiasa dimudahkan dalam menjalankan tugasnya di tempat yang baru. "Kami doakan semoga beliau menjadi pejabat difinitif," doa Johan yang langsung diamini pegawai Diskominfotik.

Terhitung sejak 7 September 2017, Johansyah diberi amanah baru oleh Bupati Bengkalis, Amril Mukminin sebagai sekretaris merangkap Plt kepala dinas. Sebelumnya ia menjabat Kepala Bagian Humas Sekretariat Daerah Bengkalis selama 3 tahun kurang sebulan dan 2 hari.

Kepala Bidang Sumber Daya Komunikasi dan Informasi, Adi Sutrisno, mewakili pegawai Diskominfotik mengatakan, meski ia baru 3 bulan bersama Nasir, namun katanya, banyak hal positif yang dapat dipetik.

"Banyak sekali tunjuk ajar yang beliau berikan selama ini, sehingga kami dapat menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan harapan," kata Mas Adi, begitu dia akrab disapa sebagian rekan sekerjanya.

Pada kesempatan pisah sambut tersebut, Nasir memberikan kunci ruang kerja yang selama ini ditempatinya agar segera dapat ditempati Johan. Memang, semenjak dimutasi sampai dengan digelarnya pisah sambut, Johan belum menempati ruang tersebut. Dia menempati ruang Sekretaris sesuai jabatan defenitifnya di Diskominfotik.***

PERGANTIAN PUCUK PIMPINAN di Diskominfotik



Staf dan pegawai di lingkungan Diskominfotik Kabupaten Bengkalis bersalaman dengan Plt Kadis yang baru dan Plt Kadis sebelumnya.

Negeri Buletin Pemkab Bengkalis
Junjungan
Merangai Pulau Membangun Negeri

Diterbitkan Oleh:

Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kabupaten Bengkalis.
Dicetak Oleh: CV Azka Jaya

PELINDUNG: Bupati Bengkalis (Amril Mukminin, SE, MM), Wakil Bupati Bengkalis (Muhammad, ST, MP) **PENASEHAT:** Plt. Sekretaris Daerah (Drs.H.Arianto, MP) **PENANGUNG JAWAB:** Plt. Kadis Kominfotik (Drs. Johansyah Syafri) **REDAKTUR:** Kabid Sumber Daya Komunikasi dan Informasi (Adi Sutrisno, SE) **PENYUNTING:** Kasi Hubungan Media (Jhon Hendrizal, SE), Kasi Pemuatan Kapasitas Sumberdaya Komunikasi dan Penyediaan Akses Informasi (Dani Shofian, AMP) **TIM LI-PUTAN:** Usman S.Pi, Ismail S.Pd.I, Muhammad Natsir, SH **FOTOGRAFER:** Nurul Huda **DESAIN GRAFIS:** Sudarsono **SEKRETARIS:** Ayu Erlina **ALAMAT REDAKSI:** Dinas Komunikasi Informatika dan Stastistik Jl. Kartini No Bengkalis.

Redaksi Menerima tulisan dalam bentuk karya asli, terjemahan atau saduran (dengan memenuhi etika penulisan, menyebutkan sumber aslinya). Panjang tulisan maksimal lima halaman folio diketik dengan spasi rangkap serta menyertakan identitas diri. Redaksi berhak menyunting dengan tidak mengubah makna tulisan. Kirimkan tulisan anda ke alamat E-mail: redaksi.junjungan@gmail.com



04

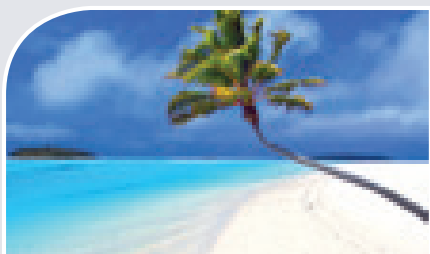
**Anak Bengkalis
Jadi Danrem**

Masyarakat Riau pada umumnya, Bengkalis khususnya, boleh berbangga hati. Betapa tidak, baru pertama kali putra daerah ini dipercaya menjabat sebagai Komandan Resor Militer (Danrem) 031/Wira Bima (WB).

08

**Edy di Mata
Sahabat**

Persoalan mendasar yang masih dihadapi untuk mengembangkan potensi Pulau Rupat yang begitu besar itu adalah infrastruktur.



14

**Ketua DPRD Bengkalis,
Abdul Kadir Jangan Hanya
Sekedar Wacana**

Secara langsung saya memang tidak ikut hadir saat pertemuan antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemkab Bengkalis di Jakarta, belum lama ini.

15

**Akademi Komunitas Negeri
Bengkalis Kian Tunjukkan
Taji di Kancan Nasional**

Akademi Komunitas Negeri (AKN) Bengkalis kian menunjukkan tajinya di kancan pendidikan tanah air.

16

**MTQ Tingkat Kabupaten
di Pinggir Catat Sejarah
Bathin Sobanga**

Helat tahunan Musabaqah Tilawatil Quran ke-42 Tingkat Kabupaten Bengkalis di Kecamatan Pinggir, menjadi catatan sejarah tersendiri sepanjang pelaksanaan MTQ di Negeri Junjungan. Kenapa demikian? Paling tidak, ada 4 faktor Kecamatan Pinggir pantas disebut mencatat sejarah sebagai tuan rumah helat MTQ.

28

**Rumah Adat
Bathin Sobanga**

Suku Sakai merupakan salah satu masyarakat adat asli di Provinsi Riau yang tersebar di sejumlah kabupaten, Kampar, Bengkalis, Indragiri Hulu dan Siak.





Brigjen TNI H. Edy Afrizal Natar Nasution, S.I.P

Anak Bengkalis Jadi Danrem

MASYARAKAT Riau pada umumnya, Bengkalis khususnya, boleh berbangga hati. Betapa tidak, baru pertama kali putra daerah ini dipercaya menjabat sebagai Komandan Resor Militer (Danrem) 031/Wira Bima (WB). Dia adalah Brigjen TNI Edy Afrizal Natar Nasution, S.I.P.

"Saya lahir dan besar di Bengkalis, tepatnya di Jalan Sri Pulau, Kelurahan Kota. Saya lulusan SDN 54 dan SMPN 1 Bengkalis," ujar pria

kelahiran 29 Mei 1961 ini, resmi menjabat Danrem 031/WB pada 24 Agustus 2017.

Bapak tiga anak ini juga menyampaikan rasa bangga dan harunya bisa menjabat sebagai Komandan Korem di kampung halaman sendiri. "Namun, sewaktu bertugas di kampung orang, saya tetap memantau perkembangan Riau khususnya Bengkalis," ujar jenderal jago khutbah Jumat ini.

Sebagai putra daerah, jenderal bintang satu mengaku sedih sekaligus kecewa karena sudah 37 tahun Riau tidak memiliki perwakilan di Akademi Militer.

Saat ini tidak ada putra Riau yang memegang tampuk tertinggi di Akademi Militer. Ia mengimbau kepada seluruh satuan yang ada di jajaran Korem 031/WB, termasuk Kodim 0303/Bengkalis, agar melakukan kerjasama dengan Pemerintah Daerah menuntun serta membina generasi muda, baik dari kemampuan jasmani maupun psikotes agar ke depan Riau memiliki kader-kader yang mengecap pendidikan di Akademi Militer.

"Kepada semua putra Riau agar bisa masuk Akmil, sehingga bisa memegang tampuk kepem-



impinan di TNI. Hal tersebut dilakukan melalui sosialisasi penerimaan Bintara maupun Akmil ke sekolah-sekolah, tentunya dapat dilaksanakan oleh Kodim 0303/Bengkalis serta dukungan Pemerintah Kabupaten Bengkalis," pinta jebolan Akademi Militer tahun 1984 ini.

Suami Suti Mulyati ini jadi Danrem menggantikan Brigjen Abdul Karim yang dipromosikan menjadi Kepala Dinas Peningkatan Mental Angkatan Darat (Kadisbintalad) Mabes TNI AD, berharap, potensi yang dimiliki Kabupaten Bengkalis, kaya akan sumber daya alam dan pariwisatanya serta sumber daya manusianya bisa bersaing dengan daerah-daerah lainnya di Indonesia.

"Hal ini sudah saya buktikan sebagai anak Negeri Junjungan. Saya berharap kedepannya, kita bisa menciptakan kader-kader yang akan mengharumkan nama Bengkalis, baik di kancah nasional maupun internasional," harapnya.***

Karir Militer Brigjen TNI H Edy Afrizal Natar Nasution, S.I.P

Akabri Darat	: Tahun 1984
Seskoad	: Tahunn 1998
Komandan Batalyoin 515/Kostrad	: Tahun 1998
Kasi Ops Korem 041/Games	: Tahun 2000
Dandim 0402/ Ogan Komering Ilir	: Tahun 2001
Inspektur Madya Itjen TNI	: Tahun 2003
Sespri Irjen TNI	: Tahun 2005
Inspektur Utama Itjen TNI	: Tahun 2010
Kabag Anev Itjen TNI	: Tahun 2012
Sekretaris Itjen TNI	: Tahun 2012
Inspektur Koditlat TNI	: Tahun 2015
Inspektur Umum Itjenad	: Tahun 2015
Korem 031/Wirabima	: Tahun 2017-Sekarang
Penugasan Luar Negeri	: Pembina Atase Pertahanan di India, Iran, Pakistan Tahun 2000, Jerman, Prancis, Inggris, Spanyol tahun 2010, Amerika Serikat dan Brazil Tahun 2014.

Edy di Mata Sahabat



BAGI Brigjen TNI H. Edy Afrizal Natar Nasution, Bengkalis merupakan kota yang tidak pernah bisa ia lupakan selama hidupnya, kendati ia sudah melalang buana ke santero jagad ini. Pasalnya, di ibukota kabupaten berjuluk Negeri Junjungan inilah sosok yang dikenal taat menjalankan ajaran agama Islam itu memulai langkah pertamanya di dunia ini. Baginya, Bengkalis adalah titik nol. Tempat tangis pertamanya pecah. Karena memang di kota inilah ayah Dyan Getmi Andhiny, M Tangguh dan Surya Rizal Perkasa dilahirkan 56 tahun silam.

Tak sebatas itu, di Bengkalis juga suami Hj Suti Mulyati ini menyelesaikan pendidikannya sampai sekolah Menengah Pertama (SMP), sebelum melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di Pekanbaru tahun 1980.

Selain di madrasah, putra pasangan H Achmad Natar Nasution dan Hj Chairani Jadin yang asli Kabupaten Rokan Hulu ini menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 1 Bengkalis tahun 1974. Sedangkan SMP di SMP Negeri 1 Bengkalis.

Tidak kurang 16 tahun mengikuti orang tuanya yang bertugas di Kantor Perdagangan Bengkalis, sehingga wajar dia mempunyai banyak karib di Bengkalis. Salah satu teman sepermainannya waktu di SMP Negeri 1 Bengkalis adalah Hj Umi Kalsum.

Menurut Umi, ia terakhir kali bertemu dengan Brigjen Edy sekitar setahun lalu dalam sebuah acara di Kota Dumai. "Edy merupakan panggilan kami dan teman-temannya yang lain di Bengkalis. Beliau adalah sosok yang mudah bergaul dan tidak sombong. Tutur kata dan sikapnya lembut dan penyabar," ujarnya.

Sifat lain yang tetap hangat dalam ingatan Plt Asisten Pemerintahan Sekretariat Daerah ini, Edy yang pernah menjabat Inspektur Kodiklat TNI dan Inspektur Umum Itjenad adalah sikapnya yang suka membantu dan melindungi teman-temannya.

"Saya juga suka dilindunginya bila ada teman-teman lain yang mengganggu," kenang Umi seraya mengatakan sama sekali tak menduga jika mantan Dandim 042/OKI (Ogan Komering





Iilir, Sumatera Selatan) tersebut bakal balek kampung menjadi Danrem 031/Wirabima.

Meski tidak begitu ingat lagi olahraga kesukaan lulusan Akademi Militer (Akmil) tahun 1984 itu, Umi tahu persis dimana “pangkalan” Edy dan teman-temannya dahulu. Yaitu di Jalan Cemara, jalan pas di belakang Kantor Bupati Bengkalis yang menghubungkan jalan Hang Tuah dan Karimun.

“Saat berkumpul bersama teman-teman, mereka sering menghabiskan waktu di lalan Cemara. Dahulunya kantor Bupati Bengkalis sekarang adalah lapangan sepakbola. Di tribun lapangan itulah tempat mereka sering kumpul bareng,” kenang Umi.

Sebagai seorang sahabat, kata Umi, dia bersama teman-teman lainnya tentu merasa bangga anak watan Riau kelahiran Bengkalis itu bisa menjadi orang nomor satu di jajaran TNI Angkatan Darat di Bumi Lancang Kuning.

Sebenarnya sudah sejak lama teman-temannya di Bengkalis menggelar reuni bersama Edy. “Sayangnya, karena kesibukan masing-masing, sampai saat ini belum terwujud. Mudah-mudahan setelah Edy menjadi Danrem 031/Wirabima asa lama itu ke-sampaian. Lebih baik lagi kalau dilakukan di Bengkalis. Seperti saat beliau melakukan kunjungan kerja ke sini,” Umi mengutarakan azamnya seraya mengatakan saat di Bengkalis, Edy dan keluarganya tinggal di Jalan Sri Pulau. Kira-kira 100 meter dari SD Negeri 1 Bengkalis ke arah surau Sri Pulau.

Kini rumah tempat Edy bersama orang tuanya dahulu tinggal selama bertugas di Bengkalis, dijadikan sebagai tempat pangkalan penjualan agen BBM dan elpiji milik pengusaha Sutanto Halim di belakang gedung Kesenian Cikpuan itu.

Di Pemkab Bengkalis, ada beberapa orang teman sepermainan Edy. Diantaranya Haholongan (Staf Ahli Bupati Bengkalis) dan H Hermizon (Mantan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu).

Adapun tempat main favorit Edy

kecil adalah di Kantor Bupati Bengkalis, saat itu masih merupakan lapangan bola kaki. Konon Edy kecil memang dikenal hobi nonton dan bermain si kulit bundar.

Beberapa teman sepermainan Edy kecil yang hingga saat ini tetap akrab dan terus saling berkomunikasi, diantaranya H Ilham Noor, Haholongan, H Hermizon dan Hj Umi Kalsum. Salah satu teman yang paling akrab dengannya adalah Ilham Noor. Bahkan saking dekatnya mereka berdua, ketika balek ke Bengkalis sekitar setengah tahun lalu, Edy tak mau menginap di hotel.

Tapi dia lebih memilih bermalam di kediaman putra tokoh masyarakat Bengkalis, mendiang Ahmad Nuryaman yang oleh sebagian besar masyarakat Bengkalis dipanggil Amat Katak di Jalan Pertanian Desa Senggoro.

Peduli Sahabat

Teman dekat Edy waktu kecil lainnya, H Hermizon juga sependapat dengan Umi Kalsum. Hermizon yang juga satu SD dan SMP, menilai Edy merupakan sosok yang peduli terhadap sahabat dan teman.

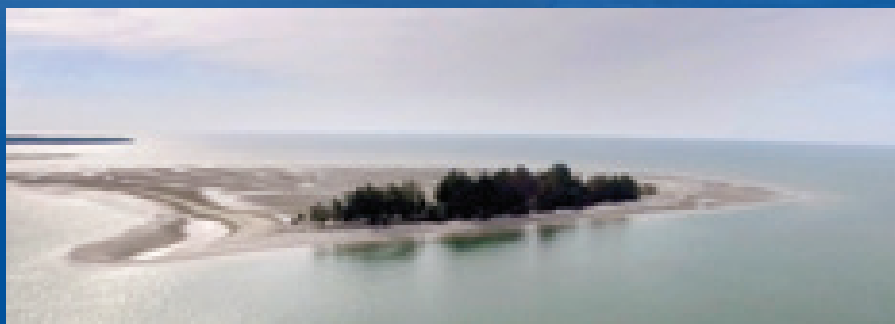
“Ini buktinya. Di tengah kesibukannya melakukan kunjungan kerja di Kodim 0303/Bkls, beliau masih sempat melihat adek saya (H. Hermizan, red) yang tengah terbaring sakit di RSUD Bengkalis. Begitulah sosok sahabat kecil saya ini yang sangat peduli dengan teman dan sahabat,” ujar Hermizon.

Ditambahkan Hermizon, sewaktu mereka masih kecil, Edy memang terkenal peduli dengan sahabat-sahabatnya dan rendah hati. Ketika sudah menjadi TNI juga demikian, mereka selalu berkomunikasi kendati jenderal bintang satu ini tidak lagi tinggal di Bengkalis sejak tamat SMP.

“Alhamdulillah, terima kasih kepada Pak Danrem yang peduli kepada sahabat dan keluarga sekitar yang ada. Semoga beliau sukses sebagai menjabat Danrem 031/WB dan selalu mendapat ridho Allah SWT,” ujar Hermizon penuh haru ketika bertemu dengan sahabat kecilnya itu.***

MEWUJUDKAN PULAU HARAPAN

Jadi Kenyataan



PULAU Rupa sering disebut pulau harapan, karena memiliki potensi yang sangat besar. Pemerintah Kabupaten Bengkalis telah bertekad untuk mewujudkan harapan itu menjadi kenyataan.

Secara geografis posisi Rupa sangat strategis. Pertama, berada di Selat Malaka yang berbatasan langsung dengan Malaysia dan berada pada jalur pelayaran internasional. Kedua, Pulau Rupa berdekatan dengan Pulau



Sumatera dan Dumai sebagai kawasan industri, sehingga dari sisi Utara dan Selatan keberadaan Pulau Rupert sangat strategis. Kemudian di dilihat dari sisi Indonesia, letak Pulau Rupert juga sangat strategis, apapun bisa dibuat di pulau ini.

Itu dari sisi letak. Dari sisi pariwisata, Pulau Rupert juga memiliki potensi wisata bahari yang sangat menarik, masih alami dan masih perawan. Bila dikelola dengan baik, Pulau Rupert akan menjadi destinasi wisata yang menarik. Tidak mustahil suatu hari nanti, kapal-kapal pesiar yang melintasi Selat Melaka singgah ke pulau ini untuk menikmati pesona pantai dengan pasir putihnya.

Pulau Rupert juga mempunyai sum-

ber daya alam yang melimpah, seperti pasir yang mempunyai kandungan sinika tertinggi di dunia mencapai 95 persen. Pulau ini juga mempunyai lahan dan hamparan yang sangat luas. Wajar saja jika pulau ini disebut pulau harapan.

Pemerintah Pusat sebenarnya telah menetapkan Pulau Rupert sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), khususnya pariwisata bahari. Sayangnya, sejauh ini belum ada program kongkrit menuju ke arah itu, baik dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi Riau.

Banyak persoalan yang harus dibenahi dalam upaya menjadikan Pulau Rupert sebagai KSPN. Terutama ketersediaan infrastruktur dasar seperti

akses jalan, air bersih, listrik dan telekomunikasi. Pemkab Bengkalis dengan kemampuan yang ada, telah berupaya membenahi persoalan ini. Pulau Rupert yang meliputi dua kecamatan, Rupert dan Rupert Utara, dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bengkalis masuk dalam Gerbang Pesisir.

Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bengkalis, Jondi Indra Bustian, menjelaskan, masuknya Pulau Rupert dalam KSPN tidak lain karena potensi sumber daya alam yang layak dikembangkan khususnya di sektor pariwisata. Namun, untuk pengembangan wisata bahari di Rupert, baru

bisa dilakukan maksimal dengan pemenuhan pembangunan sarana dan prasarana, terutama infrastruktur.

“Dalam RPJMD Kabupaten Bengkalis, Pulau Rupa dinamakan dengan Gerbang Pesisir. Di situ tertuang bahwa Pulau Rupa akan dijadikan sebagai pusat pariwisata unggulan daerah, sektor perkebunan, sektor peternakan, perikanan dan kelautan. Untuk pengembangan pariwisata, Pulau Rupa juga termasuk dalam KSPN,” ujar Jondi.

Dijelaskan, dalam pengembangan potensi pariwisata maupun sumber daya alam lainnya, tidak terlepas dari pembangunan infrastruktur di pulau harapan itu. Saat ini untuk listrik sudah hampir menjangkau seluruh kawasan di Rupa, demikian juga dengan jaringan telekomunikasi, hanya tinggal pembangunan atau peningkatan jalan lingkar serta jalan poros.

Pemerintah Kabupaten Bengkalis dalam beberapa tahun terakhir sudah menggelontorkan dana mencapai Rp300 miliar lebih untuk membangun jalan lingkar Pulau Rupa, dari Batu Panjang sampai Pangkalan Nyirih sistem multiyears. Pemkab Bengkalis masih akan melanjutkan pekerjaan pembangunan jalan lingkar yang baru selesai 80 persen untuk pengembangan potensi di daerah ini.

“Pembangunan jalan lingkar Pulau Rupa masih tersisa sekitar 20 persen lagi. Itu membutuhkan biaya lumayan besar. Kita berharap ada sinkronisasi program antara Pemkab Bengkalis, Pemprov Riau dan Pemerintah Pusat dalam bentuk sharing budget guna menyelesaikan jalan lingkar ini,” papar Jondi.

Selain jalan lingkar yang merupakan jalan utama, pembangunan jalan poros antar desa juga harus dilakukan guna mendukung pengembangan pariwisata di Rupa. Demikian halnya dengan pelabuhan, baik itu pelabuhan ferry penyeberangan ro-ro maupun pelabuhan kapal penumpang.

Menurut Jondi, dengan masuknya Pulau Rupa dalam KSPN, ini merupakan modal bagi Pemkab Bengkalis untuk membangun sinergi dengan pemerintah provinsi dan pemerintah pusat dalam membangun pariwisata di Pulau Rupa. Ia sangat berharap semua stakeholder ikut mendorong KSPN ini melalui sinkronisasi program.

“Tugas kita bersamalah untuk mendorong ini. Jika sinkronisasi program bisa terbangun hingga ke pusat, saya optimis menjadikan Pulau Rupa sebagai destinasi wisata unggulan akan tercapai, seperti yang kita impikan selama ini,” tutup Jondi.***



OTORITA, KEK DAN Untung Ruginya

PERSOALAN mendasar yang masih dihadapi untuk mengembangkan potensi Pulau Rupa yang begitu besar itu adalah infrastruktur. Masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Bengkalis tentunya sangat berharap, dengan telah ditetapkan Pulau Rupa sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), ada program-program strategis, baik dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi yang mengucur.

Sejauh ini, Pemkab Bengkalis masih bergerak sendiri dengan segala keterbatasan yang ada. Boleh dibilang, belum ada campur tangan signifikan pusat maupun provinsi melalui program-program nyata untuk mempercepat KSPN ini.

"Keseriusan ini kita perhatikan belum ada. Pemerintah Kabupaten Bengkalis dalam beberapa tahun terakhir telah berupaya ke arah itu. Tapi masih jauh dari yang diharapkan karena belum didukung sepenuhnya oleh pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat," ujar Ketua Pengelola Akademi Komunitas Negeri (AKN) Bengkalis, Alfansuri, ST, MT.

Melihat lambatnya progres pengembangan Pulau Rupa, kendati masuk KSPN sejak ditetapkan berdasarkan Peraturan Presiden (PP) Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional, belakangan berkembang wacana baru tentang konsep pengembangan Pulau Rupa. Ada yang menyuarakan Otorita dan ada pula menawarkan konsep Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).

Wacana inipun sudah sampai ke telinga Pemerintah Pusat. Baru-baru ini, Pemerintah Pusat telah duduk semeja dengan Pemkab Bengkalis dan Pemprov Riau guna membahas kedua opsi tersebut. Informasinya mereka menyerahkan sepenuhnya kepada Pemprov Riau dan Pemkab Bengkalis untuk memutuskan opsi mana yang akan dipilih.

Menurut Alfansuri yang juga Wakil Direktur Politeknik Negeri Bengkalis, secara pribadi ia cenderung memilih opsi

otorita. Kenapa harus otorita? Pertimbangannya untuk percepatan pembangunan infrastruktur di Pulau Rupa itu



Kepala Bappeda Kabupaten Bengkalis, Jondi Indra Bustian



Ketua Pengelola AKN Bengkalis, Alfansuri, ST, MT





Rupat bisa saja potensinya pariwisata, industri, perikanan dan lain -lainnya. Artinya, gabungan dari beberapa potensi yang ada di Pulau Rupat, tidak hanya khusus pariwisata.

Namun sebelum kedua opsi itu diputuskan oleh pembuat kebijakan, alangkah baik dilakukan kajian secara akademis sehingga keputusan yang diambil nantinya menggunakan data-data yang valid serta mencerminkan keinginan masyarakat. "Kalau seandainya ada kajian akademis, itu jauh lebih bagus," ungkap Alfansuri.

Kenapa tidak konsep KSPN ini saja dimaksimalkan? Menurut Alfansuri, untuk Pulau Rupat rasanya cukup berat, mengingat KSPN di Indonesia sangat banyak sekali, tidak hanya Rupat. Menurut cacatannya, ada 88 KSPN di Indonesia, termasuk di dalamnya Pulau Rupat.

"Sebagai KSPN kita pengen unggul dan keunggulan itu akan muncul tidak hanya dari potensi pariwisata saja, tapi juga infrastruktur, kesiapan masyarakat, event dan makanannya. Ini yang jadi persoalan besar kita hadapi saat ini," ujarnya.

Menurut Alfansuri, Bali itu unggul bukan hanya karena cantiknya saja. Kalau dibandingkan dengan Pulau Rupat, mungkin kalah jauh. Tapi mereka didukung semua aspek, mulai dari infrastrukturnya, masyarakatnya, event wisatanya, budayanya, makanannya dan lainnya semua mendukung.

Banyak yang harus dipersiapkan, jika Rupat hanya mengandalkan wisata bahari. Dan ini akan butuh waktu yang lama untuk mencapainya. Makanya perlu dipadukan dengan sektor perkebunan berbasis wisata, perikanan berbasis pariwisata, sehingga pendukung wisata harus lebih banyak tidak hanya mengandalkan wisata bahari.

"Seperti yang saya sampaikan di atas tadi, secara pribadi saya lebih cenderung Pulau Rupat menjadi otorita sehingga akselerasi pembangunannya bisa cepat. Atau jika KEK yang jadi pilihan, KEK Pulau Rupat, bukan KEK Pariwisata Pulau Rupat," tutup Alfansuri.***

serndiri. Karena jika hanya mengandalkan APBD Kabupaten Bengkalis semata untuk pembangunan infrastruktur di Pulau Rupat, rasanya tidak mungkin karena butuh dana cukup besar. Tapi jika otorita, pembangunan infrastruktur di Pulau Rupat diyakini bisa digesa lebih cepat karena semua pendanaannya nanti bersumber dari APBN.

Hanya saja kelemahan dari opsi otorita ini, kewenangan sepenuhnya berada di pusat. Artinya, Pemerintah Kabupaten Bengkalis tidak lagi punya otoritas, semua kebijakan diambilalih pusat. "Menurut saya, tidak menjadi persoalan kewenangan berada di pusat. Yang penting infrastruktur di Pulau Rupat bisa terbangun dengan cepat. Untuk jangka pendeknya masyarakat bisa bekerja dari pembangunan yang bergulir itu. Tidak mustahil setelah 30 tahun, akan dikembalikan lagi ke daerah seperti yang terjadi untuk Pulau Batam. Kini Pemerintah Kota Batam yang menikmati hasil dari otorita itu," ujar Alfansuri yang sangat konsen mendengarkan wacana otorita Rupat ini melalui media sosial.

Alfansuri juga berharap, dengan menjadi otorita, Rupat yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia, suatu hari nanti akan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru antar dua negara. "Ka-

lau kita berada di kapal, pesisir Malaysia gemerlap dengan pembangunannya. Itu yang menjadi pemikiran kenapa Rupat harus Otorita. Tapi itu semua terpulang kepada yang punya kebijakan," ungkap Alfansuri.

Jika pada akhirnya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) jadi opsi untuk pengembangan pembangunan di Pulau Rupat, Alfansuri mengaku tidak kecewa. Menurutnya, itu jauh lebih baik dari pada tidak sama sekali. "Dari pada diam atau jalan di tempat, KEK juga lebih baik. Jika konsep KEK nantinya yang jadi pilihan, saya lebih cenderung KEK Pulau Rupat, bukan KEK Pariwisata Rupat. Memang potensi pariwisata Pulau Rupat itu besar, tapi letaknya yang berada di ujung Utara perlu menjadi pertimbangan," bebernya.

Sebagai perbandingan, kata Alfansuri, KEK Pariwisata Mandeh di Sumatera Barat jaraknya hanya 40 Km dari Bandara Internasional Minang Kabau. Aksesnya cukup dekat dengan berbagai model-model transportasi. Begitu juga KEK Pariwisata Belitung, Provinsi Bangka Belitung. Sementara Pulau Rupat jarak dengan Bandara Sultan Syarif Kasim Pekanbaru mencapai ratusan kilo meter dan harus menyeberangi lautan. Aksesnya terlalu jauh," ulas Alfansuri.

Ditambahkan Alfansuri, KEK Pulau





Tokoh Muda Rupat,
Misliadi, SHI

Berdayakan Masyarakat Tempatan

PERCEPATAN pembangunan Pulau Rupat merupakan keinginan sejak lama masyarakat bersama Pemerintah Kabupaten Bengkalis. Alhamdulillah Pemerintah Pusat nampaknya merespon keinginan itu dengan menawarkan dua opsi kepada daerah, otorita atau kawasan ekonomi khusus (KEK).

Opsi otorita atau KEK, sebenarnya tidak menjadi persoalan bagi kami masyarakat Rupat. Yang kami harapkan adalah percepatan pembangunan demi kesejahteraan masyarakat. Menurut saya, baik Otorita maupun KEK sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan. Tinggal lagi bagaimana keseriusan Pemerintah Pusat

dan Pemerintah Daerah untuk bersinergi bersama-sama melakukan percepatan pembangunan demi kesejahteraan masyarakat Rupat.

Tapi jika boleh memilih dan melihat pengalaman yang telah sudah, daerah otorita seperti Batam dan beberapa kawasan otorita lainnya, sering terjadi tumpang tindih atau benturan kepentingan antara Pemerintah Daerah dengan Badan Otorita. Jika sudah terjadi benturan, dampaknya adalah yang disusahkan masyarakat. Baik itu pengusaha maupun masyarakat biasa.

Guna menghindari bentrok kepentingan tersebut, konsep yang cocok dari dua tawaran itu, saya pribadi menyarankan Pemerintah Kabupaten Bengkalis memilih KEK. Terlepas dari itu semua, apabila 1 dari 2 opsi itu dipilih nanti, yang terpenting adalah pola pembangunan harus mengedepankan powerman dan pemberdayaan masyarakat lokal atau tempatan.

Kita tidak mau nantinya, apakah konsep otorita atau KEK yang dipilih, masyarakat Pulau Rupat hanya menjadi penonton dalam proses pembangunan yang dilaksanakan.**

Ketua DPRD Bengkalis, Abdul Kadir Jangan Hanya Sekedar Wacana

S secara langsung saya memang tidak ikut hadir saat pertemuan antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemkab Bengkalis di Jakarta, belum lama ini. Namun dari informasi dari rekan-rekan anggota DPRD Kabupaten Bengkalis yang hadir waktu itu, ada dua opsi yang ditawarkan Pemerintah Pusat terkait pengelolaan Rupert ini. Yaitu, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) atau Otorita.

Terkait dua opsi ini, saya pribadi menyarankan agar Pemerintah Bengkalis memilih pengelolaan Pulau Rupert dengan sistem KEK. Pertimbangan saya, melihat pengalaman dari kawasan otorita yang pernah ada seperti Batam, banyak menimbulkan gejolak di daerah.

Kita menilai Otorita banyak menimbulkan masalah di belakangan hari. Kita lihat Batam, pemberlakuan Otorita menimbulkan dualisme kekuasaan di sana. Jangan sampai terjadi seperti ini di Pulau Rupert nanti.

Jika nanti pemerintah daerah serius menjadikan Rupert sebagai KEK, saya nilai itu langkah tepat dan sangat cocok. Karena keberadaan Rupert sangat strategis berada di kawasan sempadan antara Malaysia, Singapura dan Thailand.

Tiga negara ini memiliki kawasan wisata yang berhadapan dengan Rupert. Dengan menjadikan KEK, kita bisa membangun pariwisata pantai dengan kondisi alam yang cantik ini. Dengan menjadikan Rupert KEK, bisa menarik investor yang banyak. Pengelolaan pariwisata oleh investor, kita berharap kapal pesiar yang setiap minggu melintasi perairan Rupert dari Singapura ke Bhuket bisa mampir ke Pulau Rupert. Kalau sampai ini terwujud, satu kapal pesiar tersebut saja isinya diperkirakan sebanyak tiga ribuan orang. Tentu

akan sangat menunjang perekonomian Rupert.

Saya berharap Pemerintah Pusat betul-betul serius dengan tawarannya. Jangan hanya sebatas wacana saja, setelah Pemerintah Bengkalis menentukan pilihan untuk pengelolaan Pulau Rupert, harus betul-betul dilaksanakan.

Saat ini Rupert sudah menjadi kawasan strategis pariwisata nasional sejak tahun 2011. Namun sampai hari ini pembangunan pariwisata di Rupert belum ada tindak lanjutnya dari Pemerintah Pusat. Seolah-olah hanya sekedar wacana namun implementasinya tidak ada. Kita berharap tawaran KEK atapun Otorita jangan sampai seperti itu.

Saya telah menyampaikan berkali-kali ke Pemerintah Pusat jangan buat yang macam-macam, kalau hanya sebatas wacana. Namun perlu bukti nyata dari apa yang direncanakan itu.***



Anggota DPRD Bengkalis, Syahrial

PERLU KAJIAN MENDALAM



Pemerintah Kabupaten Bengkalis harus melakukan kajian mendalam sebelum menentukan kawasan Rupert akan dijadikan kawasan Otorita ataupun Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Artinya, kita harus berkaca dari beberapa daerah lain yang sudah ditetapkan menjadi kawasan otorita, seperti di Sumatera Utara baru baru ini ada kawasan otorita wisata dan Batam sempat menjadi kawasan otorita industri.

Otorita Batam sampai hari ini belum tuntas juga persoalannya. Kita tentu berharap kejadian serupa jangan sampai terjadi di Bengkalis. Pemkab Bengkalis jangan terburu-buru dalam menentukan kawasan Rupert sebagai kawasan Otorita atau

KEK. Pelajari betul wilayah Rupert ini, cocoknya seperti apa.

Saya pribadi tidak cenderung ke KEK ataupun otorita, sebelum ada kajian yang betul-betul melihat akar permasalahan di Rupert ini, sehingga nanti ada rekomendasi model apa yang cocok diterapkan. Yang jelas, jika KEK masih besar peranan pemerintah daerah dalam pengelolaan kawasan tersebut. Sementara otorita beberapa peran pengelolaan langsung diambil alih pusat.

Seperti beberapa daerah otorita yang telah ada, kita lihat memang peranan pusat lebih dominan di wilayah tersebut. Maunya kita, peran pusat maupun daerah harus seimbang. Tidak bisa salah satu yang dominan, apalagi yang sangat mengetahui kondisi di daerah tersebut tentu Pemerintah Daerah.

Saya berharap kajian serius harus segera dilakukan. Sehingga pemilihan opsi pengelolaan Rupert nantinya tidak menimbulkan masalah di kemudian hari. Sampai hari ini baik secara khusus maupun formal, DPRD Bengkalis belum pernah secara bersama duduk membahas ini. Memang pada Forum Group Discussion (FGD) yang digelar pusat beberapa waktu lalu, ada sejumlah anggota DPRD yang diikutsertakan. Namun sampai saat ini, kita belum mendapatkan pemaparan langsung dari kawan kawan yang ikut FGD tersebut. Artinya, secara institusi sampai saat ini DPRD Bengkalis belum mendapat gambaran secara resmi seperti apa pembahasannya pada FGD ini.

Memang masalah pengelolaan Rupert ini banyak dibahas di media sosial. Saya kira ini bagus untuk melihat reaksi netizen terkait opsi ini. Namun jangan dilupakan, untuk membuat produk formal juga harus dengan langkah-langkah formal. Perlu pembahasan formal antara DPRD Bengkalis maupun Pemerintah Kabupaten Bengkalis. Pemerintah Bengkalis diharapkan membuat kajian terlebih dahulu sebelum menentukan pilihannya.***



Gubernur Riau Arsyadjuliandi Rachman didampingi Bupati Bengkalis Amril Mukminin, Bupati Rohil Suyatno dan Sekdako Dumai Muhammad Nasir menekan sirine tanda dibukanya MTQ ke-42 Tingkat Kabupaten Bengkalis di Kecamatan Pinggir.

MTQ Tingkat Kabupaten di Pinggir Catat Sejarah

Helat tahunan Musabaqah Tilawatil Quran ke-42 Tingkat Kabupaten Bengkalis di Kecamatan Pinggir, menjadi catatan sejarah tersendiri sepanjang pelaksanaan MTQ di Negeri Junjungan. Kenapa demikian? Paling tidak, ada 4 faktor Kecamatan Pinggir pantas disebut mencatat sejarah sebagai tuan rumah helat MTQ.



PERTAMA, meski levelnya kabupaten, MTQ Tingkat Kabupaten Bengkalis dibuka langsung oleh orang nomor satu di Bumi Lancang Kuning, yakni Gubernur Riau Arsyadjuliandi Rachman. Hal ini jarang sekali terjadi untuk MTQ level kabupaten, dimana Kecamatan Pinggir merupakan yang kedua dibuka Gubri setelah Kecamatan Rupert Utara tahun lalu.

Kedua, pejabat yang hadir sungguh luar biasa. Selain Gubri, tercatat ada 3 kepala daerah yang hadir saat seremoni pembukaan, yakni Bupati Rokan Hilir H Suayatno, Walikota Dumai diwakili Sekdako Muhammad Nasir dan Bupati Bengkalis Amril Muknin.

Selain itu, hadir juga pejabat tinggi provinsi Riau, yakni Wakil Ketua DPRD Riau H Sunaryo dan Asisten I Setdaprov Riau yang juga Ketua LPTQ Riau H Ahmad Syah Harroffie serta pejabat di lingkungan Pemkab Bengkalis seperti Ketua DPRD Bengkalis Abdul Kadir dan sejumlah anggota DPRD Bengkalis, Kapolres Bengkalis AKBP Abas Basuni, Dandim 303 Bengkalis Letkol Inf Rizal Faizal Helmi, Ketua TP PKK Kabupaten Bengkalis Kasmarni, Kepala Kantor Ke-



Gubernur Riau Arsyadjuliandi Rachman, Bupati Bengkalis Amril Muknin, Bupati Rokan Hilir H Suayatno, Walikota Dumai diwakili Sekdako Muhammad Nasir, Wakil Ketua DPRD Riau H Sunaryo dan Forkompinda Kabupaten Bengkalis foto bersama usai pembukaan MTQ.

menterian Agama Jumari, Ketua MUI Bengkalis Amrizal dan dan seluruh camat se-Kabupaten Bengkalis.

Ketiga, tuan rumah Kecamatan Pinggir pantas dicatat dalam sejarah sepanjang helat MTQ Tingkat Kabupaten Bengkalis, karena baru pertama kali MTQ tingkat kabupaten berbasis teknologi informasi (IT).

“Penggunaan IT merupakan salah satu bentuk komitmen Bengkalis go IT. Salah satu bentuk inovasi dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraannya,” ujar Bupati Bengkalis, Amril Mukminin.

Ditambahkan Ketua Tim Elektronik MTQ (E-MTQ) ke-42 tingkat Kabupaten Bengkalis Tahun 2017, Ali Ambar, bahwa pendaftaran ulang dan absen peserta berbasis IT. “Alhamdulillah, semua berjalan lancar. Para kafilah melakukan pendaftaran ulang dan membuat absen dengan cara elektronik melalui alat fingerprint,” ujarnya.

Ketika akan tampil, peserta harus absen sidik jari dengan alat fingerprint yang telah disediakan. Jika mesin absen menolak, maka ada kemungkinan kecurangan yang dilakukan. “Tujuan fingerprint ini untuk memastikan peserta yang telah melakukan pendaftaran adalah peserta yang tampil saat berlomba. Jika ada peserta yang curang akan ketahuan segera,” ujar Ketua BAZNAS Kabupaten Bengkalis ini.

Terakhir, pembukaan MTQ Tingkat Kabupaten Bengkalis yang dipusatkan di halaman Kantor Camat Pinggir, terbilang spektakuler. Ditandai penekanan tombol sirene Gubernur Riau Arsyadjuliandi Rachman dan diiringi kembang bunga api, membuat langit di Pinggir penuh warna warni bunga api. Tak ketinggalan ratusan penabuh kompaq menabuh kompaq mengiringi gemuruh letusan bunga api, tak sampai di situ suasana semakin semarak ketika kilauan cahaya laser.

Tak ayal situasi itu mencuri perhatian para undangan dan masyarakat yang menyaksikan pembukaan sehingga mengundang decak kagum. Menggunakan kamera smartphone, masyarakat dan undangan yang hadir tidak mau ketinggalan mengabadikan momentum yang langka ini.





Setelah prosesi penekanan tumbol dan kilauan cahaya lacer dan kembang api reda, di penghujung acara para undangan dan masyarakat disuguhi penampilan teaterikal dari anak-anak muda Sanggar Teater Encik Noyah Asuhan Al Azmi yang juga Kepala Desa Muara Basung.

Mengenakan pakaian serba putih, anak-anak muda dari Desa Muara Basung ini yang menampilkan teaterikal tentang sahabat Rasulullah, Umar bin Khatab saat pertama menerima agama Islam. Kemudian penampilan Grup Marawis dari Masjid Arafah Duri, Kecamatan Mandau, pimpinan Ridwan Yazid (Kepala Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bengkalis) dan Abi Bahrum (Anggota DPRD Bengkalis) serta Orkes Pancaragam Senuduk Putih Bengkalis.

Pinggir juga menjadi saksi sejarah Kecamatan Bengkalis keluar sebagai Juara Umum MTQ ke-42 Tingkat Kabupaten Bengkalis setelah meraih poin tertinggi 54. Sekaligus mematahkan ambisi Kecamatan Bantan untuk meraih juara umum untuk yang kelima kalinya.

Kecamatan Bantan harus puas di tempat kedua dengan 43 poin, disusul Kecamatan Bukit Batu di tempat ketiga dengan 33 poin.

Untuk Pawai Taaruf MTQ diraih Kecamatan Mandau sebagai terbaik pertama dengan 882 poin, Kecamatan Bukitbatu terbaik kedua dengan 828 poin dan terbaik ketiga Kecamatan Rupat 818 poin.

Untuk tuan rumah MTQ ke-43 ditetapkan Kecamatan Bukit Batu.***



Bupati Bengkalis, Amril Mukminin melapas Pawai Takruf MTQ Kabupaten Bengkalis.





Akademi Komunitas Negeri Bengkulu KIAN TUNJUKKAN TAJI DI KANCAH NASIONAL

AKADEMI Komunitas Negeri (AKN) Bengkulu kian menunjukkan tajinya di kancah pendidikan tanah air. Prestasi teranyar mereka di tahun 2017 adalah juara umum II pada ajang bergengsi National Welding Competition (NWC) atau Kompetisi Mengelas Nasional yang digelar di Politeknik Negeri Medan dengan membawa pulang 2 medali emas dan 2 perak.

Lebih membanggakan lagi, kehadiran AKN Bengkulu pada ajang bergengsi ini, merupakan satu-satunya akademi komunitas di Indonesia. "Bisa dikatakan kita mewakili 92 Akademi Komunitas di Indonesia," ujar Ketua AKN Bengkulu, Alfansuri, ST, MT.

Prestasi ini membuktikan bahwa AKN Bengkulu tidak bisa dipandang sebelah mata. Umur memang





baru setahun jagung, tapi soal prestasi dan kualitas sudah bisa sejajar dengan politeknik negeri papan atas di Indonesia. "Momentum ini tentu akan menjadi daya ungkit bagi AKN Bengkalis yang masih anak bawang," ujar Alfansuri yang juga Wakil Direktur Politeknik Negeri Bengkalis ini.

AKN Bengkalis yang memiliki 200-an peserta didik dengan 18 tenaga pengajar ini, telah menunjukkan eksistensi yang luar biasa. Beberapa penghargaan lain yang pernah diraih adalah kompetisi Hibah Bina Desa 2014-2015, juara Lomba Karya Ilmiah Balitbang Bengkalis 2014-2016, Juara 3 dan Harapan 2 pengelasan tingkat nasional di Medan.

Prestasi ini tentu tidak lahir begitu saja, tanpa ada kerja keras mahasiswa maupun dosen serta dukungan penuh pemerintah dan masyarakat Kabupat-



en Bengkulu sejak lahirnya AKN Bengkulu. Dan patut kita berikan apresiasi kepada Ketua AKN Bengkulu, Alfansuri, ini semua tentu tidak terlepas dari berkat tangan dinginnya.

Sejarah AKN

AKN Bengkulu merupakan sebuah perguruan tinggi formal di Kabupaten Bengkulu. Akademi Diploma 2 kejuruan ini berada di Jalan Ahmad Yani, Kota Bengkulu. Berdiri tahun 2013, menjadikan AKN perguruan tinggi termuda di Negeri Junjungan. Kendati baru seumur jagung, tapi namanya sudah dikenal di kancah nasional.

Berada di bawah binaan Politeknik Negeri Bengkulu, AKN Bengkulu



yang berada tak jauh dari Kantor Bupati Bengkalis memiliki 3 jurusan andalan. Yaitu; Teknik Pengelasan, Teknik Sistem Pembangkit dan Teknik Akutansi.

Menurut Ketua AKN Bengkalis, Alfansuri, ST, MT, Akademi Komunitas hadir sejak lahirnya Undang-undang Perguruan Tinggi yang baru, yaitu Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2008 tentang Kualifikasi Pekerja Indonesia.

"Hasil analisa, menyatakan bahwa di struktur pekerja Indonesia ini ada yang bolong pada level operator. Tidak ada Pengguruan Tinggi di Indonesia melahirkan seorang operator. S1 itu engineer atau perekayasa, kalau D4,D3 itu teknisi, jadi kita butuh operator," ungkapny.

Kesadaran inilah, katanya, membuat Bengkalis melahirkan Akademi Komunitas Negeri Bengkalis. "Alhamdulillah

Bengkalis merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang melahirkan Akademi Komunitas," ujar Alfansuri yang juga Wakil Direktur Politeknik Negeri Bengkalis ini.

Program studi andalan di AKN dibuka berdasar beberapa kajian, yakni melihat kondisi Bengkalis dan Riau pada umumnya. Seperti Teknik Pengelasan, Riau terkenal sebagai wilayah pusat energi nasional, kelapa sawit dan galangan kapal.

"Di tiga sektor ini, kita sadar belum ada perguruan tinggi yang melahirkan operator. Yang ada kursus-kursus, jadi kami memandang ini sangat strategis tidak hanya Bengkalis, tapi untuk Riau," ujar pria low profile ini.

Selanjutnya, Teknik Sistem Pembangkit. Listrik merupakan kebutuhan yang tidak ada habisnya sampai kapan pun.

Di Riau khususnya, mengalami perkembangan sangat pesat. "Hari ini saja Riau merupakan daerah industri kelapa sawit terbesar di Indonesia. Sekarang ada 137 pabrik kelapa sawit (PKS) di seluruh Riau, dan semua PKS itu harus memiliki listrik sendiri, belum lagi PLN, swastanya dan industri lainnya. Saya melihat belum juga ada perguruan tinggi formal yang melahirkan ini di Riau. Padahal ini sangat strategis," jelasnya.

Teknik Akutansi, teknik ini dibuka menurut Alfansuri karena ia berfikir akan disahkannya Undang-undang Desa. "Alhamdulillah, 2014 lalu Undang-undang Desa disahkan. Desa hari ini bergulir dana yang cukup besar dari Pusat, Pemprov dan Kabupaten. Dengan ini kami berfikir Riau, Bengkalis khususnya pasti akan membutuhkan tenaga akutansi dengan jumlah





yang cukup besar," sebut pria murah senyum ini.

Merintis Satker

AKN Bengkalis mempunyai keinginan membentuk Satker sendiri. Rencana ini sedang dirintis, hanya saja ada kendala berat yang dihadapi pengurus AKN Bengkalis. Berdasarkan peraturan yang ada, Satker AKN Bengkalis bisa terbentuk, jika memiliki tanah yang bersertifikasi dan memiliki bangunan sendiri atau tidak menumpang.

AKN Bengkalis memang telah memiliki lahan sendiri. Kendati demikian, lahan tersebut terkendala sebab masuk dalam kawasan hutan kota. "Lahan kita yang ada di Wonosari Tengah itu ada kendala, tanah itu sebagian masuk dalam rencana kawasan hutan kota," ujarnya.

Alfansuri berharap, bangunan SMA

Unggulan di Desa Wonosari Bengkalis dapat dihibahkan menjadi bangunan tetap AKN. Apabila hal itu terjadi, tentunya Satker AKN Bengkalis pasti akan disetujui.

"Untuk bangunan, sebenarnya kita berharap, bangunan SMA Unggulan milik Pemkab Bengkalis dihibahkan ke AKN, karena kita melihat untuk sekolah menengah sekarang wewenangnya berada di provinsi. Agar aset milik Pemkab Bengkalis termanfaatkan, kita sangat berharap menjadi penerima hibah," harap Ketua AKN Bengkalis.

Cita-cita AKN, tambah Alfansuri, selain menjadi pusat pendidikan, AKN juga harus menjadi pusat training baik jalur formal dan non formal. "Misalnya, ada orang yang putus sekolah, kalau yang formal wajib tamat SMA yang

masuk, kalau tidak tamat SMA kita bisa kursuskan 6 bulan atau setahun. Kita berharap AKN bisa menjadi besar dan mewujudkan keinginan Bupati Bengkalis,"pungkasnya.

Bedanya AKN dengan Politeknik Negeri Bengkalis, jelas Alfansuri, secara spesifik AKN hanya melahirkan seorang operator. Sedangkan Politeknik, melahirkan seorang teknisi atau supervisi.

"Kalau ada masyarakat tanya kenapa AKN tak buka D3, tak bisa karena hasil lulusan kita itu operator," tegasnya.

AKN Bengkalis telah menjadi mitra-mitra strategis dengan pihak swasta guna mendukung keberhasilan mahasiswa dalam kerja praktek. Diantaranya, PT Meskom Agro Sarimas, PT Wilmar, PT SDS dan 14 pabrik kelapa sawit di Bengkalis.****



Dosen AKN Bengkalis,
Izan, SST, M.Eng

DISIPLIN KUNCINYA

Prestasi yang diraih mahasiswa Akademi Komunitas Negeri (AKN) Bengkalis dalam berbagai ajang lomba, menjadi kebanggaan tersendiri bagi seorang tenaga pengajar. Perasaan itu pulalah yang dirasakan oleh Izan, SST, M.Eng, dosen AKN Bengkalis. Menurutnya, ini membuktikan bahwa ilmu yang ditransfer ke peserta didik, berkesan dan bermanfaat.

“Jelas sebagai tenaga pengajar, kami memiliki kepuasan dan kebanggaan tersendiri ketika mahasiswa dapat mengukir prestasi. Kita sangat bersyukur,” tuturnya.

Ketika ditanya apa resep yang selama ini diterapkan kepada anak didiknya sehingga bisa berprestasi, Izan mengungkapkan, disiplin dengan aturan yang ada merupakan kunci atau modal utama seorang mahasiswa bisa berhasil atau bisa sukses.

Ke depan, Izan menambahkan, akan lebih giat lagi mengasah perestasi dan skil mahasiswanya. Hal itu mengingat akan adanya kompetisi yang digelar tidak lama lagi Bangka Belitung.

Selain itu, menurut dosen teknik pengelasan ini, ia bersama mahasiswa yang menjadi peserta lomba, memiliki persiapan khusus dalam menghadapi sebuah event, termasuk strategi yang akan diterapkan.

“Tekad kita, AKN bisa menguasai semua kategori. Makanya kita akan mengasah kembali mahasiswa kita, baik teori maupun praktek, 50 persen teori dan 50 persen praktek,” tambah Izan. ***



Ketua BEM AKN Bengkalis,
Eka Apriyadi

Doakan Miliki Bangunan Sendiri

Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Akademi Komunitas Negeri (AKN) Bengkalis, Eka berharap, kampus tempatnya menuntut ilmu segera memiliki bangunan sendiri. Karena selain modal utama untuk memperoleh impian menjadi satuan kerja (Satker), jumlah mahasiswa yang berkuliah di AKN tentu akan semakin bertambah.

"Kami doakan AKN bertambah maju dan secepatnya menjadi Satker. BEM dan organisasi mahasiswa AKN sangat siap mendukung sukses pendidikan di AKN dan berharap akan memiliki gedung sendiri tentunya," ujarnya.

Kendati berkuliah dengan hasil tamatan D2, selaku mahasiswa, Eka bersyukur akan hal itu. Sebab, menurutnya, ilmu yang ia dapat tak hanya sekedar teori. "Di sini kita lebih ke praktik, jadi ketika kami dapat teori kami bisa memadukannya langsung dengan praktik," ujarnya seraya mengaku selain senang akan proses belajar mengajar, Eka mengaku tenaga pengajar AKN sangat bersahabat. ***



Kelompok Tani Jaya Bhakti UPPO

Kotoran Sapi Jadi Pundi Rupiah

JIKA ada kemauan, pasti di situ ada jalan. Yang penting jangan gengsi dan jangan pula malu berusaha, pasti kita akan diberi kemudahan oleh Yang Maha Kuasa.

Semangatlah inilah yang melatarbelakangi lahirnya Kelompok Tani Jaya Bhakti yang bergerak di bidang Unit Pengelolaan Pupuk Organik (UPPO). Berawal dari bantuan 35 ekor sapi dari pemerintah pada tahun 2012, Lagiono dan kawan-kawan menggeluti usaha yang menurut sebagian orang mungkin kotor dan tidak menjanjikan ini.

Tapi berkat ketekunan anggota kelompok dan bekal ilmu yang mereka peroleh selama mengikuti pelatihan di Pulau Jawa, UPPO ini sudah mampu menghasilkan pupuk organik dan sudah banyak pula dipesan oleh masyarakat, khususnya di Kecamatan Bantan dan Kecamatan Bengkalis. Artinya, mereka sudah bisa menghasilkan

pundi-pundi rupiah sebagai penopang ekonomi keluarga.

"Alhamdulillah, masyarakat sangat antusias memanfaatkan pupuk organik yang kita produksi. Kendati setakad ini baru di seputaran Pulau Bengkalis saja jangkauan pemasarannya," ujar pria berkacamata ini.

Umumnya petani yang ada di Kecamatan Bantan dan Kecamatan Bengkalis telah merasakan manfaat pupuk organik yang produksi Kelompok Tani Jaya Bhakti ini, terutama untuk tanaman sayuran-sayuran dan sawah. "Meski belum ada uji labor, tapi menurut pengakuan petani yang telah memakai pupuk kita ini, khasiatnya tidak kalah dengan pupuk kimia. Dari segi harga pupuk yang kita produksi juga relatif terjangkau masyarakat," ujar pria low profile ini saat ditemui di lokasi tempat pembuatan pupuk.

Pupuk produksi Kelompok Tani Jaya Bhakti dibandrol Rp1.100 perkilogram. Baru-baru ini mereka mampu mempro-

duksi sebanyak 14 ton dengan omset sekitar Rp15.400.000,-. Kapasitas produksi sebenarnya tergantung pesanan, jika banyak yang membutu-



hkan, mereka sanggup produksi sebulan sekali.

"Setakad ini kita baru setahun dua kali produksi. Tapi jika ada pesanan dalam jumlah besar, kita bisa produksi satu bulan sekali," papar Lagiono.

Bahan baku pupuk organik yang diproduksi Kelompok Tani Jaya Bhakti berasal dari kotoran 35 ekor sapi yang mereka pelihara di areal lahan seluas 3 hektar. Sedangkan pembuatannya dikelola oleh 11 orang dari jumlah anggota kelompok sebanyak 22 orang.

"Yang bekerja membuat pupuk organik ini 11 orang. Sisanya merawat sapi yang 32 ekor itu," ujarnya.

Kendala Lahan

UPPO yang dirintis oleh Legiono dan kawan-kawan sudah mulai mendapat perhatian dari pemerintah. Buktinya, sudah ber-



apa kali, baik dari Pemerintah Provinsi Riau maupun Pemerintah Kabupaten Bengkalis turun ke lapangan untuk melihat dari dekat.

"Pemkab Bengkalis sudah pernah meminta kami menyampaikan usulan bantuan untuk menunjang usaha mikro kecil menengah (UMKM) ini. Namun yang menjadi kendala bagi kami adalah persoalan lahan. Pemerintah Daerah bersedia membantu dengan syarat lokasi atau lahan tempat usaha harus dihibahkan," ujarnya.

Saat ini Legiono dan kawan-kawan masih bingung mengingat mereka belum

tidak membuat Legiono bersama 21 anggota kelompok lainnya bekecil hati dan patah semangat. Mereka telah bertekad untuk memajukan usaha ini demi mengembangkan UMKM sebagai penopang dan penggerak ekonomi masyarakat.

"Kami sudah berencana menjalin kerjasama dengan Bumdes sebagai mitra untuk pemasaran. Jika kerjasama ini bisa terwujud, UPPO ini bisa kontinu memproduksi pupuk setiap bulannya," papar Legiono.

Soal sumber daya manusia (SDM), menurut Legiono tidak ada persoalan. An-

ingat UMKM merupakan penopang dan penggerak ekonomi masyarakat bawah. Berdasarkan pengamatannya, rata-rata UMKM yang ada saat ini masih seperti hidup segan mati tak mau.

"Jika UMKM tumbuh, saya yakin ekonomi masyarakat juga akan ikut tumbuh. Sebaliknya, jika UMKM tidak berkembang, ekonomi masyarakat juga akan lumpuh," papar Legiono.

Semoga apa yang menjadi cita-cita dan harapan Legiono bersama Kelompok Tani Jaya Bhakti bisa terwujud. Amin...***



memiliki lahan permanen atau lokasi milik kelompok. Tempat atau lokasi yang digunakan sekarang masih bersifat sewa, belum milik kelompok. Lahan seluas 3 hektar lebih ini disewa selama 10 tahun nilai kontrak Rp10.000.000.

"Syarat mendapat bantuan dari pemerintah, lahan harus hibah. Ini yang membuat kami bingung. Sebab, kami belum punya lahan khusus untuk kelompok. Inilah yang menjadi kendala dan pemikiran kami selama ini," ujar sang ketua kelompok.

Kendati belum ada solusi terkait persoalan lahan ini,

ggota kelompoknya sudah sangat mahir dalam membuat pupuk organik ini, sesuai ilmu yang pernah mereka dapatkan saat mengikuti pelatihan selama satu minggu di Ciamis, Jawa Barat.

"Selama satu minggu kami diajarkan bagaimana cara membuat pupuk organik. Alhamdulillah hasil pelatihan disana bisa kami aplikasikan bersama anggota kelompok disini. Inilah hasilnya,"

Lagiono berharap, pemerintah bisa lebih memperhatikan keberadaan UMKM di daerah dengan melakukan pembinaan secara berkesinambungan. Hal ini meng-



RUMAH ADAT BATHIN SOBANGA

BUKTI SEJARAH EKSISTENSI SUKU SAKAI

SUKU Sakai merupakan salah satu masyarakat adat asli di Provinsi Riau yang tersebar di sejumlah kabupaten, Kampar, Bengkalis, Indragiri Hulu dan Siak. Mereka tergolong Melayu Tua (proto Melayu) yang awalnya hidup nomaden dengan bergantung pada hasil hutan. Orang Sakai terbanyak berada di wilayah Desa Kesumbo Ampai, Kecamatan Mandau, Bengkalis, yang berjarak sekitar 180 kilometer dari Pekanbaru.

Suku Sakai saat ini bukanlah suku yang terpinggirkan. Saat ini komunitas suku tersebut sudah banyak menjadi orang penting di negeri ini, mulai dari lurah, camat, hingga menjadi pucuk pimpinan di Kabupaten Bengkalis saat ini, yakni Bupati Bengkalis, Amril Mukminin yang merupakan anak asli Sakai.

Rumah adat Bathin Sobanga di Desa Kusumbo Ampai, Keca-

matan Mandau, Kabupaten Bengkalis, merupakan bukti sejarah betapa suku Sakai mampu eksis di tengah era serba digitalisasi saat ini. Disini juga terdapat permukiman Sakai yang kerap disebut warga setempat dengan daerah Sebang atau Sebangko.

Bangunannya berbentuk rumah panggung, melambangkan kekayaan budaya bagi warga Sakai. Tempat itu juga berfungsi sebagai museum karena berisi beragam peralatan dan peninggalan suku Sakai, seperti baju dari kulit kayu, foto kehidupan masyarakat Sakai tempo dulu, alat musik, peta tanah adat, hingga keris kuno.

"Kami menggunakan rumah ini untuk dapat saling berbagi ilmu, melatih kesenian khas adat Sakai dan mempererat hubungan persaudaraan kami. Kami berharap masyarakat perantau di Duri juga bisa memelihara dan mendukung kelestarian budaya kami di masa depan, sehingga tercipta hubungan yang berkesinambungan antara masyarakat lokal dan perantau di tanah Melayu ini," ujar Ketua Adat Sakai, Bathin M Yatim.

Rumah adat Sakai merupakan salah objek wisata baru di Provinsi Riau. Para wisatawan dan peneliti banyak yang sengaja datang untuk mengetahui lebih banyak tentang suku Sakai ini. "Karena



M. Yatim



itu mari kita ajak anak-cucu kita untuk melestarikan budaya ini agar tempat ini bisa bercerita tentang sejarah nenek moyang kita. Harapan kami agar kearifan lokal ini bisa dilestarikan,” ujar Ketua Majelis Suku Sakai Riau, Suhardi.

“Jika hanya membaca dan tidak datang langsung melihat isi rumah adat Sakai ini, tentunya wisatawan atau peneliti tidak akan mendapatkan cerita yang sebenarnya atau sesungguhnya,” tambahnya.

Rumah adat suku Sakai dibangun PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (IKPP) dan PT Arara Abadi (Arara) beberapa tahun silam. Rumah adat tersebut berdiri di lahan seluas sekitar 1,3 hektare menggunakan konstruksi gabungan antara kayu dan besi. Pembangunan rumah adat tersebut menghabiskan biaya sekitar Rp1 miliar.

Rumah adat suku Sakai terdiri atas beberapa bangunan yang terpisah. Di sebelah kiri dari pintu masuk terdapat balai adat tanpa dinding yang disebut Bubung Lantik Olang Monai, sedangkan di sebelah kanannya terdapat bangunan serupa yang dinamai Bangsal Pisang Sekikek.

Bangunan utama terletak di tengah, berupa rumah panggung paling besar berukuran sekira 9 x 11 meter dengan jendela bulat dan deretan anak tangganya yang berwarna kuning membuatnya terlihat unik. Rumah utama terdiri atas tiga bagian, yang paling luas untuk aula pertemuan induk bernama Gajah Menohun.

Di dua sudutnya terdapat lantai yang lebih tinggi bernama Anjung Si Timbal Balik untuk pernikahan dan orang yang dituakan. Bagian depan bangunan utama itu terdapat beranda yang disebut Peyapah Jatuh, sedangkan di bagian belakang disebut Gajah Monusu, yakni ruangan lebih kecil yang digunakan untuk dapur.

Sementara itu, sebuah menara setinggi sekitar 10 meter berdiri di muka bangunan utama, yang disebut Moligai Payung Sekaki. Di pucuk menara terdapat hiasan patung berbentuk burung yang disebut Puan Saleh. Moligai payung sekaki dari masa nenek moyang digunakan bagi kaum perempuan untuk melihat kegiatan di rumah adat dari atas,” ujar M Yatim.

Pemberian Jepang

Suku Sakai merupakan salah satu suku asli di Provinsi Riau yang menyebar di sejumlah kabupaten, yaitu Bengkalis, Kampar, Indragiri hulu, serta Siak yang totalnya ada 13 bathin. Permukiman warga Sakai terbanyak berada di wilayah Desa Kesumbo Ampai, yakni mencapai sekitar 300 kepala keluarga. Bathin M Yatim sendiri merupakan pimpinan dari delapan Bathin Suku Sakai yang ada di

Kabupaten Bengkalis.

Garis keturunan mereka erat kekerabatannya dengan Kerajaan Pagaruyung di Provinsi Sumatera Barat. Nenek moyang mereka bereksodus ke wilayah Sumatera bagian tengah pada 600 tahun lalu, ketika Kerajaan Pagaruyung berkecamuk perang besar.

Tidak mengherankan apabila bahasa Sakai dan beberapa budayanya seperti pencak silat dan bentuk atap bangunan adat, sangat identik dengan tradisi Minangkabau. Bahkan, pimpinan adat seperti sultan dan datuk dari Kerajaan Pagaruyung juga hadir pada peresmian rumah adat Suku Sakai di Desa Kesumbo Ampai.

Bathin Yatim menceritakan kisah yang diwariskan turun-temurun mengenai asal nama Sakai. Orang-orang tua Sakai percaya nama tersebut merupakan pemberian dari orang Jepang saat menjajah Nusantara selama tiga tahun sejak 1942.

Menurut dia, masyarakat adat tersebut termasuk yang ditakuti oleh tentara Jepang karena kekuatannya. Masyarakat adat tersebut justru terus melawan Jepang, dan seringkali para penjajah kerepotan melawan orang kebathinan karena ilmu gaib yang mereka miliki. Karena itu, pihak penjajah tidak berani memaksa mereka untuk ikut kerja paksa atau “Romusha”.

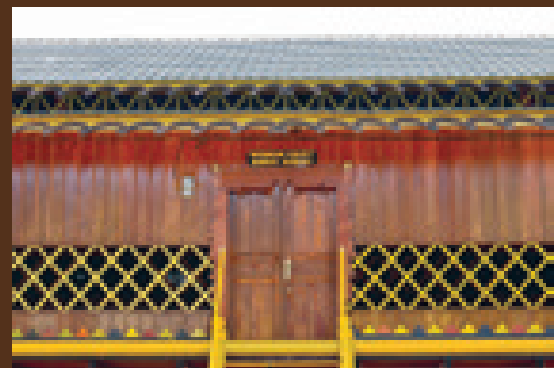
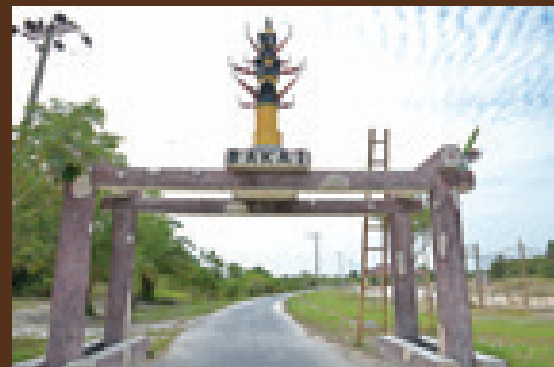
“Ada kisah, saat masyarakat kebathinan ditembak oleh Jepang, namun tidak mati. Tapi itu bukan berarti kami tahan tembak, tapi bisa jadi orang Jepangnya tidak tepat untuk menembak sebab ada juga suku kebathinan yang tewas akibat samurai (pedang) Jepang,” kata Bathin Yatim.

Mungkin karena kebingungan untuk menyebut lawan kuatnya, lanjut Bathin Yatim, maka Jepang memanggil masyarakat kebathinan dengan Sakai yang konon karena bentuk fisik mereka mirip dengan orang Sakai di Jepang. Cerita Bathin Yatim kemungkinan besar terkait dengan Klan Sakai yang merupakan samurai terkuat pada zaman Kekaisaran Tokugawa abad ke-14.

“Sakai itu berasal dari orang-orang Jepang yang artinya kuat tahan banting dan sejenisnya. Itulah kenapa alat-alat berat buatan Jepang ada merek Sakai,” katanya.

“Lalu peneliti ada yang mengaitkan Sakai adalah singkatan dari kata-kata Sungai, Air, Kampung, Anak dan Ikan. Katanya itu menggambarkan kehidupan kami, jadi ya itu tidak jadi masalah juga buat kami,” lanjut Bathin Yatim.

Ia berharap rumah adat baru itu bisa mengukuhkan kembali identitas Suku Sakai, karena itu bangunan utama juga digunakan seperti museum yang berisikan sejarah Sakai tempo dulu.



Peninggalan keris pusaka Sakai tersimpan rapi di dalam kotak kaca di sudut ruangan itu. Selain itu, ada juga alat musik tradisional, perlengkapan hidup seperti kapak perimbas, tombak, parang, keranjang anyaman rotan (ago), lentera (pelito dama) hingga pakaian dari kulit kayu yang dahulu digunakan nenek moyang mereka.

Pada dinding kayunya dipenuhi dengan penjelasan tentang silsilah 13 bathin Suku Sakai yang tersebar di Kabupaten Bengkalis dan Siak. Kemudian ada foto rumah adat yang lama, foto hitam putih tentang orang Sakai zaman dulu yang menggunakan baju dari kulit kayu, serta peta wilayah adat Sakai yang dibuat oleh orang Belanda.

“Peta wilayah adat Sakai ini saya dapatkan dari mahasiswa Belanda yang meneliti Suku Sakai di sini. Ternyata orang Belanda pada masa penjajahan membuat petanya dan disimpan di museum di Leiden, Belanda,” tutup pria kelahiran tahun 1942 ini.***

Si Pendongeng Cilik Multitalenta



Sosok nenek renta berjalan tertatih masuk ke ruangan, tempat cucu-cucunya sedang bermain. Meskipun agak kesusahan berjalan, raut muka perempuan tua itu, tetap tampak ceria, terlebih kehadirannya memang sejak lama telah ditunggu-tunggu oleh para cucunya.

Sambil berjalan, keluar dari mulut nenek renta ini suara parau, menyapa cucu-cucunya. "Apa kabar cucu-cucu ku semuanya. Hari ini nenek akan membawakan dongeng tentang kambing dan gajah," sapa nenek renta kepada cucu kesayangannya. Tak pelak, sang cucu yang memang sejak awal sudah menanti cerita dongeng pada zaman dahulu, menyahut "Mau, mau... nek."

Sinopsis di atas merupakan salah satu adegan yang ditampilkan Silvia Nisa Ananda Zulpan, siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) 05 Bengkalis ketika tampil pada perlombaan dongeng Tingkat Sekolah Dasar se-Kabupaten Bengkalis yang ditaja Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kabupaten Bengkalis sempena Hari Anak Nasional (HAN) Tingkat Kabupaten Bengkalis tahun 2017.

Ketika Nisa tampil memperagakan sebagai nenek seolah-olah bercerita kepada cucunya dengan menggunakan properti gambar kepala kambing dan kepala gajah, membuat penonton pun sempat terpujau dengan dongeng yang dibawakannya.

Kepiawaiannya Nisa menjiwai sosok tokoh tertentu dalam panggung maupun pertunjukan dongeng, memang sudah mengalir darah "tukang" dongeng dari nenek dan tentunya sang ayah. Sejak usia dini, dara cilik yang doyan dengan makanan kentang ini, selalu mendapat nasehat dari perumpamaan dan cerita zaman maupun dongeng mengenai binatang.

Ketika hendak tidur atau santai-santai, Zulpan menyempatkan diri untuk cerita yang muda dicerna oleh anak-anaknya. Rupanya, kebiasaan bercerita itu, selain menambah daya



imajinasi, ternyata merangsang bakat gadis cilik bertubuh bongor ini, mahir menjadi "pendongeng".

Kadang ketika di rumah, Nisa sering bercerita atau berbual, sehingga kebiasaan itu membuat pendongeng cilik ini. Kebiasaan itu menempa Nisa menjadi sosok yang punya mental kuat, sehingga ketika diminta tampil di setiap even kegiatan atau perlombaan di tingkat sekolah bahkan level kabupaten, Nisa tak pernah merasa canggung.

Berbicara tentang makanan kesukaan. Tak seperti anak-anak pada umumnya di Bengkalis, Nisa punya makanan kesukaan layaknya makanan orang Barat, yakni kentang. Kalau sehari tak ada kentang maka Nisa akan sulit untuk makan. "Kentangnya kadang di rebus dan digoreng. Di situ lauk di situ makanan pokoknya," ujar

Zulpan.

Tidak hanya dalam urusan dongeng, ternyata Nisa juga multitalenta sehingga mampu mengharumkan sekolah, keluarga maupun pribadi. Diantaranya juara pertama lomba putri pesona tahun 2015 di Hotel Grand Zuri Dumai, juara 2 lomba melukis yang diselenggarakan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang tahun 2016.

Kemudian juara 2 menari acara lomba FLS2N, juara 2 lomba pidato sekolah MDA Al-Kautsar Bengkalis, juara 1 Fashion Show busana Muslim tahun 2015 dan juara harapan 1 MTQ golongan tartil putri tahun 2017.

Nisa mengucapkan terima kasih kepada guru pembimbing yang tidak bosan-bosannya mengajarkan banyak ilmu sehingga memperoleh prestasi se-Kabupaten Bengkalis.***



PENGABDIAN BERBUAH PIN EMAS

SELAIN sukses meraih predikat juara di ajang Jambore Nasional, kader TP PKK Kabupaten Bengkalis, Haryati menerima penghargaan Adhi Bhakti Utama PKK tingkat pengabdian dan kesetiaan mengelola gerakan PKK selama 39 tahun. Penghargaan yang sangat diharapkan oleh seluruh kader TP PKK se-Indonesia tentunya.

Penghargaan tersebut diserahkan Ibu Negara Republik Indonesia, Iriana Joko Widodo saat pembukaan Jambore TP PKK Tingkat Nasional tahun 2017 di

Ballroom Krakatau Hotel Mercure Ancol, 2 Oktober 2017.

Sebagai pemimpin TP PKK Kabupaten Bengkalis, Kasmarni Amril memberikan apresiasi kepada Haryati, yang mengabdikan sebagai salah seorang kader TP PKK Kecamatan Bantan. Berkat kerja keras dan usahanya, dia berhasil mendapatkan Pin Emas, yang diharapkan oleh seluruh kader TP PKK se-Indonesia.

"Saya sangat mengapresiasi kerja

keras ibu Haryati. Selain memiliki loyalitas tinggi menjadi kader TP PKK, ibu Haryati juga telah mengharumkan nama Kabupaten Bengkalis sebagai penerima penghargaan Adhi Bhakti Utama," ujarnya.

Kasmarni berharap kepada ibu Haryati agar terus berkarya, terus berinovasi dan kembangkan program-program TP PKK yang memiliki nilai positif di lingkungan masyarakat sekitar. Terus meningkatkan kreativitas dan tetap menjadi kader TP PKK. Di zaman era yang serba canggih seperti ini, loyalitas adaah suatu kebutuhan yang sangat sulit didapatkan, begitu juga dengan ibu-ibu kader PKK yang lain.

Sementara Haryati tidak bisa membendung rasa bangga atas penghargaan Adhi Bhakti Utama yang diterimanya. Berkat penghargaan ini, ini bisa mengharumkan nama baik Provinsi Riau pada umumnya dan khususnya Kabupaten Bengkalis Negeri Junjungan yang sama-sama kita cintai.

"Saya sangat senang dan tidak menyangka bisa mendapatkan penghargaan ini. Saya juga merasa bangga karena yang menyerahkan penghargaan itu langsung dari Ibu Negara Iriana Joko Widodo. Baru pertama kali saya melihat sosoknya dari dekat dan

langsung berjabat tangan pada saat menerima penghargaan ini," tuturnya dengan wajah sumringah.***





Sukses Ganda TP PKK Bengkalis di Jambore Nasional

TIM Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kabupaten Bengkalis boleh berbangga hati. Betapa tidak, bukan hanya terpilih mewakili Riau, tapi kader TP PKK Negeri Junjungan di bawah komando Kasmarni Amril ini juga meraih sukses ganda di ajang yang diikuti 34 provinsi se-Indonesia ini.

Pertama, TP PKK Kabupaten Bengkalis sukses menyandang juara satu untuk kategori keragaman busana dengan perolehan nilai 279. TP PKK Kabupaten Bengkalis yang membawa bendera Riau, mampu menjadi yang terbaik menyisihkan 34 provinsi di tanah air.

Hasil yang diraih kader-kader TP PKK Bengkalis ini bukan tanpa perjuangan dan kerja keras. Setelah tahun lalu gagal di ajang yang sama, mereka berbenah dan tahun ini menikmati hasilnya. "Setelah tahun dulu kita gagal, alhamdulillah tahun ini kita berhasil

menyandang juara pada kategori keragaman dan busana. Ini membuktikan bahwa usaha dan kerja keras tidak akan pernah menghinai hasil," ujar Ketua TP PKK Kabupaten Bengkalis, Kasmarni yang sangat senang dan memberikan apresiasi kepada para kader TP PKK Kabupaten Bengkalis karena berkat kerja keras dan kekompakan para kader TP PKK, mereka dapat menyandang gelar juara.

Isteri Bupati Bengkalis ini juga mengucapkan taniah kepada seluruh kader TP PKK Kabupaten Bengkalis dan berpesan jangan pernah puas dengan apa yang diraih saat ini. Tapi teruslah berjuang dan teruslah kembangkan inovasi buat kedepannya.

Di bagian lain, mantan Camat Pinggir ini juga berharap kepada kader TP PKK Kabupaten Bengkalis agar bisa mempertahankan gelar juara ini untuk kedepannya dan harus lebih baik dari pada penampilan

pada tahun ini.

"Mempertahankan itu lebih sulit dari merebutkan, jika kita tahun depan kembali dipercaya mengikuti Jambore TP PKK Tingkat Nasional tahun 2018, kami berharap bisa lebih baik dari pada ini. Asah terus segala kemampuan, tingkatkan kreatifitas dan teruslah berinovasi agar bisa mendapatkan lebih dari apa yang kita raih ini," imbuhnya.

Kader TP PKK Kabupaten Bengkalis yang membawa bendera TP PKK Provinsi Riau memang layak dinobatkan sebagai juara. Tampil dengan nomor urut 15, penampilan kader-kader TP PKK Negeri Junjungan sangat memukau penonton yang hadir. Menggunakan pakaian berwarna hitam dikombinasikan dengan warna kuning yang bernuansa Melayu, membuat semua pasangan mata terpesona, ditambah lagi penampilan yang disajikan TP PKK Bengkalis menggunakan properti berupa gapura dengan tulisan 10 Program PKK dan 10 Program PHBS, membuat penonton penasaran sambil mengabadikan penampilan mereka menggunakan kamera android dan sejenisnya.

Parade defile yang ditampilkan mulai pencak silat, teater dan sandiwara ini membuat decak kagum panitia dan para undangan yang hadir, gemuruh tepuk tangan dan teriakan untuk memberi semangat TP PKK Bengkalis yang sedang tampil.***

